

PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn IKIP PGRI PONTIANAK

Muhammad Anwar Rube'i¹, Dada Suhaida²

^{1,2} Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
email: anwarptk87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya menanamkan nilai demokrasi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, panduan observasi dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai demokrasi pada mahasiswa PPKn IKIP-PGRI Pontianak dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan dan metode pembelajaran yang demokratis. nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan adalah memberikan kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan berkelompok, sikap saling menghormati dan menghargai orang lain, sikap tanggung jawab, dan sikap toleransi.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai Demokrasi, Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This study aims to identify and describe how the efforts to instill democratic values in the Citizenship Education course in the students of IKIP PGRI Pontianak. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection tools in this study were interview guides, observation guides and documents. The data analysis technique used a qualitative descriptive analysis. The results showed that the cultivation of democratic values in PPKn IKIP-PGRI Pontianak students was carried out through habituation, modeling and democratic learning methods. The instilled democratic values are to give freedom to express opinions, freedom of group, mutual respect and respect for others, responsibility and tolerance.

Keywords: Cultivation, Democratic Value, Citizenship Education

PENDAHULUAN

Perkembangan sikap demokrasi warganegara saat ini masih jauh dari kata harapan untuk bisa memenuhi beberapa kriteria atau aspek variabel dalam sistem demokrasi yang dianut oleh Bangsa Indonesia sekarang ini. Masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai demokrasi, ini merupakan salah satu faktor penyebab lemahnya sikap demokratis warganegara. Untuk menjadikan warga negara yang demokratis harus dimulai dari wahana pendidikan demokrasi yang baik, dengan pendidikan demokrasi yang baik maka karakter warga negara pun akan tercermin. Sejalan dengan pendapat diatas Budimansyah (2008:133) menyatakan bahwa budaya demokrasi tidak dibawa sejak lahir, nilai dan prosedur demokrasi harus dipelajari. Oleh karenanya pembelajaran demokrasi merupakan suatu keharusan ditanamkan dalam proses pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan karakter peserta didik melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai modal dan lain-lain. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam penanaman budaya demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai wahana sistemik dalam pendidikan demokrasi (Winataputra, 2001), yang secara praxis-kurikuler semestinya tidak hanya dalam kerangka "*learning to know*" (belajar memahami konsep, prinsip, dan nilai-nilai demokrasi), tetapi harus merupakan proses berperilaku demokratis (*learning to do*), serta sebagai proses hidup dan berkehidupan demokratis dalam masyarakat majemuk di Indonesia (*learning to be and learning to live together*), hari ini dan mendatang. nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi yaitu melalui pendidikan, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang demokratis.

Penanaman nilai demokrasi pada mahasiswa tidak hanya dengan mengalihkan nilai demokrasi saja, tetapi juga mengembangkannya pada diri peserta didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai demokrasi. Pengembangan nilai yang dimaksudkan agar mahasiswa dapat mencerna melalui akal, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi, sehingga peserta didik mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Di lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak, masih banyak ditemui mahasiswa yang kurang menerapkan nilai-nilai demokratis di kampus. Kurangnya sikap percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah salah satu masalah yang ditemukan. Hal lain ketika proses pembelajaran, masih banyak mahasiswa yang memaksakan pendapatnya, selalu ingin menang sendiri, kurang bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh dosen, dan pada saat proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi masih banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi.

Dengan demikian, penanaman nilai demokrasi pada mahasiswa perlu diterapkan di dalam kehidupan dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan kegiatan akademik kampus. dalam kegiatan akademik kampus, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat

berperan penting dalam membentuk sikap demokratis pada mahasiswa. Cristopel & Sodiq (2016) mengatakan bahwa proses penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn seperti nilai toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, menghormati orang lain dan kesadaran akan perbedaan.

Menurut Kusuma, (2010:92) mengemukakan bahwa dalam konteks pembelajaran, maka pendidikan nilai dalam PKn dapat dipersonalisasi dan diinternalisasikan, sehingga dapat melakukan proses-proses:

1. Pembinaan, penanaman, dan pelestarian nilai mora atau norma luhur pada diri manusia atau kelompok masyarakat dan kehidupannya;
2. Meningkatkan dan memperluas tatanan nilai dan keyakinan manusia atau kelompok masyarakat;
3. Membina dan meningkatkan jati diri manusia, masyarakat, dan bangsa;
4. Menangkal, memperkecil dan meniadakan nilai moral naïf atau negative;
5. Membina dan mengupayakan ketercapaian atau keterlaksanaan dunia harapan yang dicita-citakan;
6. Mengklarifikasi dan mengoperasionalkan nilai moral norma dasar dalam astagatra kehidupan;
7. Mengklarifikasi dan/atau mengkaji, serta menilai keberadaan nilai moral dan norma dalam diri manusia dan/ atau kehidupan.

Dari pemaparan tersebut di atas, maka sangat penting dilakukan penelitian yang mendalam terhadap penanaman nilai-nilai demokrasi dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dalam Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, proses penanaman nilai-nilai demokrasi dalam Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai demokrasi dalam Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sasaran penelitiannya pada usaha untuk menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara , dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yaitu penelitian dan subjek penelitian.

Tempat penelitian dilakukan di IKIP-PGRI Pontianak Program Studi PPKn yang beralamat di jalan Ampera. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah Dosen pengampu mata kuliah dan Mahasiswa PPKn. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, panduan observasi dan dokumen. Validitas data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tahapan analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dan rangkuman studi wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Deskripsi dan interpretasi data yang diperoleh dengan kajian teoritis. Deskripsi dimaksudkan untuk menuangkan data objektif tentang segala sesuatu yang diamati dan didengar, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsir peneliti mengenai Penanaman nilai-nilai demokrasi yang pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak sebagai berikut:

Nilai-Nilai Demokrasi Yang Ditanamkan Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak

Perilaku dan kultur demokrasi menunjuk pada nilai-nilai demokrasi di masyarakat. Masyarakat yang demokratis adalah masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi. Gede, Wayan (2015) menjelaskan bahwa nilai – nilai paramater dalam demokrasi adalah (1) Penghargaan terhadap hak-hak individu (kebebasan mengeluarkan pendapat, kebebasan berkumpul, kebebasan beragama); (2) mengindahkan tata krama (fatsoen) politik; (3) semangat kerja sama; (4) Adanya rotasi kekuasaan dan pergantian pemimpin secara berkala; (5) Kesetaraan dan penghargaan atas hak-hak warga; (6) Toleransi dalam perbedaan pendapat; (7) Transparansi dan akuntabilitas pemegang kekuasaan; dan (8) Partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak bahwa nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sikap demokratis, menjunjung tinggi toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memiliki kebersamaan, mengutamakan kepentingan bersama, dan sikap toleransi. Cristopel & Sodiq (2016) mengatakan bahwa proses penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKN

seperti nilai toleransi, kerja sama, kebebasan berpendapat, menghormati orang lain dan kesadaran akan perbedaan.

a. Sikap Demokratis

Sikap demokratis adalah sikap hangat terhadap orang lain, Menerima perbedaan dan keragaman orang lain, menghargai setiap perbedaan pendapat dan menjunjung tinggi serta menghormati orang lain. Sejalan dengan pendapat diatas Hugo (Mahasiswa PPKn) mengatakan bahwa wujud Kepribadian demokratis adalah selalu melakukan musyawarah untuk mufakat sebelum melaksanakan kegiatan, menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dan gagasan, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

b. Sikap Toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap yang menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu, baik hak beribadat sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, hak untuk mengemukakan pendapat, hak menjalin hubungan sosial dimasyarakat maupun hak-hak yang lain. Berkaitan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan Qori mengatakan bahwa wujud nilai demokrasi diwujudkan dengan sikap toleransi terhadap satu sama lain dimana selama kegiatan Mahasiswa PPKn kita selalu ditanamkan untuk menghargai perbedaan”. Sejalan dengan Pendapat diatas menurut Sohiburrohman mengatakan bahwa mahasiswa PPKn menerapkan sikap-sikap toleransi menyikapi perbedaan baik dari segi suku dan agama.

c. Kebebasan Mengemukakan Pendapat

Kebebasan mengeluarkan pendapat merupakan salah satu hak asasi yang dimiliki oleh setiap manusia dan dijamin dalam UUD 1945. Oleh karena itu setiap individu memiliki hak untuk mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tulisan, adanya kebebasan mengeluarkan pendapat hendaknya harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Yogi mengatakan “Selama ini ruang kebebasan berpendapat dalam proses perkuliahan, Mahasiswa selalu diberikan kesempatan oleh dosen untuk menyampaikan pendapat tanpa ada halangan dan batasan waktu. Sejalan dengan mari agustin mengatakan bahwa “Kebebasan mengemukakan pendapat yaitu membuka ruang kesempatan mengemukakan pendapat, bentuk pengambilan

keputusan secara bermusyawarah tidak mengambil keputusan menggunakan pendapat sendiri,”

d. Menghormati Perbedaan Pendapat

Menurut marnatul hasanah (mahasiswa) mengatakan bahwa menghagai perbedaan pendapat merupakan wujud nilai demokrasi yang harus dimiliki mahasiswa dengan cara menghormati dosen saat di kelas, menghormati teman saat berbicara, dan menghormati perbedaan dalam berpendapat. Dalam hal ini peran dosen untuk selalu menjadi teladan bagi mahasiswa dengan cara menghormati pendapat mahasiswa dan menghormati setiap perbedaan ras, suku dan agama yang ada.

e. Kebersamaan

Salah satu wujud nilai demokrasi yang diimplementasikan Mahasiswa PPKn adalah sikap kebersamaan. Juliani mengatakan bahwa mahasiswa PPKn menanamkan kebersamaan dengan makan bersama, berkumpul bersama, dan tidak pernah ada pertikaian dan konflik. Sejalan dengan pendapat diatas Yunda mengatakan bahwa selama ini proses penanaman rasa kebersamaan dilakukan oleh dosen adalah menciptakan suasana yang harmonis, penuh keakraban dan penuh kasih sayang dengan semuanya. Tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

f. Sikap Mengutamakan Kepentingan Bersama

Mengutamakan kepentingan bersama merupakan suatu sikap yang mementingkan kepentingan orang ramai diatas kepentingan pribadi. Senada dengan pendapat diatas menurut Maria Agustin mengatakan bahwa sikap yang menghargai kepentingan publik merupakan suatu yang penting dilakukan, Mahasiswa PPKn harus memiliki tanggung jawab, dengan mengutamakan kepentingan orang banyak dengan kepentingan yang lebih besar”. Sejalan dengan pendapat diatas dapat dimaknai bahwa mengutamakan kepentingan publik merupakan suatu sikap dan kebiasaan yang mengutamakan dan menjunjung tinggi kepentingan orang banyak dibanding kepentingan pribadi, dengan penuh kesadaran.

Implementasi Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Membumikan nilai-nilai demokrasi bukan lagi dilakukan secara dogmatis dan indoktrinasi melalui ceramah, melainkan sudah dalam bentuk perilaku nyata sebagai perwujudan budaya demokrasi yang sesungguhnya (Yuniarto, 2018: 5). Nilai bukan ciptaan manusia namun manusia dapat mewujudkan nilai. Sesuai dengan struktur hakiki yang ada dalam dirinya, manusia memperkembangkan aspek ekspresi, aspek sosialitas, serta aspek religionitasnya. Selain itu, nilai yang sungguh-sungguh diwujudkan secara konkret akan dapat memperkembangkan orang yang bersangkutan. Perwujudan nilai tersebut dilakukan dalam kegiatan yang berhubungan dengan yang lain (Wahana, 2005: 70).

Menanamkan nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai. Menurut Paul Supardo, dkk (dalam Zuriah, 2011: 91-96) metode-metode penanaman nilai antara lain:

- a. Metode siswa aktif, metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran.
- b. Metode keteladanan, metode ini menempatkan pendidik atau guru sebagai idola dan panutan bagi anak.
- c. Metode live in, metode ini menekankan agar anak mempunyai pengalaman bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari.
- d. Metode penjernihan nilai, metode ini dilakukan dengan dialog aktif dalam bentuk sharing atau diskusi mendalam dan intensif sebagai pendampingan agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup.

Dari hasil wawancara penelitian tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai demokrasi pada mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pendekatan atau cara yang dilakukan diantaranya dengan pembiasaan, keteladanan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode dalam menanamkan nilai demokrasi yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, menurut Syaiful Bahri (2002:85) menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Kelebihan dari metode ini antara lain: (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang rebut ataupun sedang mengantuk akan kembali tegar dan hilang kantuknya. (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam

mengemukakan pendapat.

Penanaman nilai-nilai demokrasi metode pembiasaan yang dilakukan dosen Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak adalah dengan membiasakan diri sebelum memulai perkuliahan dengan membaca doa terlebih dahulu, selalu disiplin masuk kelas sesuai aturan yang telah disepakati bersama, memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bersifat terbuka terhadap setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa untuk, selalu memberikan motivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar, serta mengajarkan mahasiswa agar selalu menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara atau sedang menyampaikan pendapat.

Metode teladan yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran PPKn sangat diperlukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai demokrasi pada proses pembelajaran. Sosok dosen yang menjadi *uswatun hasanah* sangat diperlukan bagi perkembangan akhlak mahasiswa. Internalisasi nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

Bentuk keteladanan seorang dosen Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak dapat dilakukan dengan disiplin masuk kelas dan memulai serta mengakhiri perkuliahan, memberikan contoh dan sikap yang baik dalam lingkungan kampus dan di luar kampus, menjadi motivator dan pemecah masalah yang dihadapi mahasiswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Penggunaan metode demokratis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pendidid untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik perlu bervariasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan sikap demokratis mahasiswa. Menurut Suryono dan Hariyanto (2012;18) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan di laksanakan. Sementara Dalam pengertian umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau saran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*) atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Pembelajaran PPKn dosen menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Dengan metode tanya jawab dapat menumbuhkan semangat mahasiswa dalam menjawab dan juga

melatih kepercayaan diri peserta didik. Metode tanya jawab terdapat nilai demokrasi yaitu kebebasan dalam berbicara tetapi juga secara tanggung jawab, maksudnya setiap jawaban yang dikeluarkan atau diucapkan wajib dipertanggungjawabkan.

Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa PPKn IKIP-PGRI Pontianak

Proses penanaman kesadaran demokrasi merupakan proses pendidikan yang harus dijalankan. Pendidikan demokrasi pada hakikatnya adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi agar dapat diterima dan dijalani oleh warga negara agar dapat diterima dan dijalankan oleh warga negara. faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai demokrasi pada mahasiswa PPKn IKIP-PGRI Pontianak adalah kemampuan dosen pendidik mengelola pembelajaran secara demokratis. Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 bahwa kompetensi Guru dan Dosen mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Menurut Khairudin (2019) bahwa kompetensi pedagogik atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran penting bagi pendidikan tinggi. Kemampuan pedagogik merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Kemampuan pedagogik ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dosen tidak hanya dinilai dari penguasaan terhadap bidang studinya atau pengembangan teori-teori ilmiahnya, namun juga pada kemampuannya mengajar serta mengelola pembelajaran di dalam kelas yang mencakup pendekatan, strategi, metode, dan seni mengajarnya.

Pembelajaran nilai-nilai demokrasi di dalam kelas lebih menekankan bagaimana menghormati orang lain dengan berbagai perbedaan, sikap menjauhi kekerasan dan tanggung jawab terhadap tugas yang harus dilaksanakan. Bagaimana sikap dosen dalam menghargai orang lain akan menjadi contoh bagi mahasiswanya. Dalam membelajarkan demokrasi memerlukan kondisi belajar yang demokratis pula. Dosen memiliki tugas untuk mendidik, melatih mahasiswa untuk menghayati dan mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Sikap demokratis terbentuk karena guru dosen yang mengajarkan nilai tersebut mampu bersikap demokratis dalam menjalankan tugasnya, dengan menghayati sendiri nilai-nilai demokrasi baru akan dapat mendidik siswanya sebagaimana nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai demokrasi adalah

pemahaman tentang demokrasi itu sendiri. Pemahaman terhadap demokrasi merupakan keharusan dimiliki oleh setiap warga negara tanpa pemahaman yang jelas tentang demokrasi maka akan merusak tatanan berbangsa dan bernegara. sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Yogi bahwa pemahaman yang benar merupakan keharusan ditanamkan untuk efektivitas pelaksanaan budaya demokrasi.

Faktor keteladanan merupakan sesuatu yang patut ditiru untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya. Sedangkan keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. menurut Ibu Feti Novianti bahwa membentuk keteladanan merupakan suatu keharusan, Membentuk keteladanan salah satunya dapat dilakukan dengan peran pendidik sebagai orang tua harus terlebih dahulu memiliki karkter demokratis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai demokrasi. pemberian keteladanan memang seharusnya dilakukan dan ditanamkan baik itu oleh dosen dan seluruh mahasiswa karena pada dasarnya mereka merupakan contoh dari proses pembentukan sosok utuh mahasiswa yang demokratis. Dengan teladan yang baik merupakan suatu upaya pembentukan karakter warga yang baik, yang mampu melaksanakan perandan tanggung jawabnya dalam proses demokrasi.

Faktor yang terakhir adalah penggunaan media atau sumber belajar dalam mengembangkan demokratis. Menurut Falahudin, (2014) bahwa peran pembelajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi para pembelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang , melainkan juga sumbe-sumber belajar yang lain. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuannya untuk belajar maka diperlukan sumber belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian penanaman nilai-nilai demokrasi dalam Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada mahasiswa PPKn IKIP-PGRI Pontianak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai demokrasi dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak yaitu (1) sikap demokratis dalam bentuk sikap hangat pada orang lain, ramah dan saling menyapa; (2)

- toleransi dalam bentuk sikap menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan, termasuk perbedaan sudut pandang dan pendapat; (3) kebebasan mengemukakan pendapat, ditunjukkan dengan tersedianya ruang kebebasan berpendapat bagi mahasiswa; (4) menghagai perbedaan pendapat dalam bentuk menghormati dosen saat di kelas, menghormati teman saat berbicara, dan menghormati perbedaan dalam berpendapat.(5) Kebersamaan, dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang kuatguna memperkuat tali persaudaraan; (6) mengutamakan kepentingan kelompok dalam bentuk sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi;
2. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak yaitu (1) Pendekatan pembiasaan yang dilakukan dosen dengan membiasakan diri sebelum memulai perkuliahan dengan membaca doa terlebih dahulu, disiplin masuk kelas, memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bersifat terbuka dan memberikan belajar; (2) keteladanan, dilakukan dengan disiplin masuk kelas dan memulai serta mengakhiri perkuliahan, memberikan contoh dan sikap yang baik, menjadi motivator dan pemecah masalah yang dihadapi mahasiswa; (3) menggunakan metode pembelajaran yang meningkatkan demokratis mahasiswa.
 3. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai demokrasi Pada mahasiswa PPKn yaitu (1) kemampuan dosen dalam meningkatkan mengelola pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa; (2) keteladanan dosen dalam bertidak, berperilaku dan berutur kata yang baik dan sopan, dan membangun suasana harmonis dan penuh keakraban dalam pembelajaran; (3) tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai demokrasi yang terintegarsi dalam pembelajaran; (4) media dan sumber pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan sikap dan keterampilan demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim & Suryadi, Karim. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Prodi PKn SPs UPI.
- Cristopel & Sodiq (2016). *Pemahaman Nilai Demokrasi Melalui Metode Inquiri Pada Pembelajaran PKn di kelas XA SMA Negeri 1 Gamping Sleman*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN:2460-7916.

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/download/9697/8506>
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Falah. Iwan, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Dalam Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4:104-117.
- Kesuma, D., & dkk. (2009). *Korupsi dan Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: Pustaka Aulia Press.
- Khairuddin (2019). *Profesionalisme Dosen Dalam Metode Diskusi Pada Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan EDUKASI. Di akses pada <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/judek/article/view/832>
- Ririn & Basit, Abdul (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Kelas VII SMP Islam Abd Wahid Pajajaran Kulon Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio), Volume. 1, Nomor. 2, edisi Juli 2019. Di akses pada <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/public/article/download/467/50/>
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wayan Gede (2015). *Nilai-nilai dan Parameter Demokrasi dalam Kehidupan Masyarakat Bali*. JURNAL KAJIAN BALI Volume 05, Nomor 01, April 2015. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/download/15727/10510/>
- Wahana. Paulus. (2005). *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winataputra. (2001). *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*. Disertasi Doktor pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: tidak diterbitkan
- Yuniarto, Bambang. (2018). *Pendidikan Demokrasi dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Deepublish: Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara